

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PANGGUNG BONEKA TANGAN

Anik Lestaringrum; Intan P.W
Universitas Nusantara PGRI Kediri
wwwidnarko@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa panggung boneka tangan adalah salah satu media yang menyenangkan bagi anak usia dini selain itu juga dianggap dapat membantu mempercepat berkembangnya bahasa anak yang meliputi kemampuan berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Disisi lain panggung boneka tangan bisa digunakan dalam pembelajaran yang tidak terfokus pada tema tertentu saja, tetapi masuk secara holistik ke dalam semua tema yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, dengan sampel anak didik kelompok A PAUD Ar- Ridwan Kota Kediri sejumlah 19 anak. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RKH, lembar observasi aktivitas guru, dan pedoman observasi aktivitas anak.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: (1) Melalui tiga siklus tindakan pembelajaran telah dapat ditemukan langkah-langkah (sintak) yang efektif tindakan bercerita panggung boneka tangan sebagai media pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini kelompok A. (2) Melalui tiga siklus tindakan pembelajaran dapat dibuktikan bahwa tindakan bercerita panggung boneka tangan terbukti berhasil dan efektif sebagai media pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini kelompok A.

Implikasi praktis hasil penelitian ini adalah bahwa tujuan pendidikan pada satuan pendidikan PAUD/TK lebih diutamakan pada pengembangan kemampuan dasar pembiasaan, bahasa, kognitif, dan fisik/motorik. Untuk membentuk kemampuan dasar itu diperlukan beberapa syarat, diantaranya adalah penciptaan lingkungan belajar dan model pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan bercerita dengan media panggung boneka tangan terbukti dapat memenuhi tujuan tersebut. Maka guru-guru PAUD/TK dapat menggunakannya dalam pembelajaran, dalam upaya meningkatkan penguasaan kemampuan dasar anak, khususnya dalam kemampuan berbahasa anak.

Kata kunci: media panggung boneka tangan, kemampuan berbahasa, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini adalah menggali pengalaman-pengalaman langsung yang dialami anak melalui pengoptimalan panca inderanya. Anak dapat belajar melalui apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, lalu mereka meraba, mempelajari serta membuat kesimpulan akhir tentang pengamatan mereka masing-masing. Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya melalui interaksi dengan objek-objek nyata dan pengalaman konkret dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar agar apa yang dipelajari anak menjadi lebih bermakna.

Bahasa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini, diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata yang tepat. Pengembangan bahasa pada anak usia dini lebih menekankan pada urutan mendengar, berbicara kemudian baru ke tahapan membaca dan menulis.

Bahasa sebagai suatu bentuk komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa kita diperlukan untuk berbicara dengan orang lain, mendengarkan orang lain, membaca, dan menulis. Bahasa menjadikan seseorang mampu mendeskripsikan peristiwa di masa lalu dan merencanakan masa depan. Dengan bahasa pula seseorang dapat mewariskan informasi dari satu generasi ke generasi berikutnya dan menciptakan suatu warisan budaya yang kaya Santrock, (2007).

Menurut Vygotsky (dalam Aisyah, 2007), bahasa adalah sentral yang penting dalam proses belajar. Ia berpandangan perkembangan bahasa berhubungan langsung dengan perkembangan kognitif. Bahasa diperlukan individu untuk mengelola pikiran mereka. Menurutnya kita melambungkan dan menggambarkan dunia kita melalui bahasa, sehingga bahasa adalah sistem simbolik dengan apa kita berkomunikasi, atau dengan kata lain bahasa adalah alat budaya.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret.

Media panggung boneka tangan adalah salah satu media dari sekian banyak media pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang pendidik/guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Alasan peneliti memilih media boneka tangan dan media gambar ini adalah, media ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini dimana anak dalam tahapan pra operasional konkrit, (Piaget tentang teori kognisi jadi anak memerlukan perantara yaitu media untuk memudahkan memahami pesan atau materi yang disampaikan oleh pendidik/guru diterima atau dimengerti oleh anak. Karena pada tahap ini kemampuan anak berfikir masih terbatas pada hal yang bersifat nyata atau konkret dan belum memahami hal yang bersifat abstrak.

Boneka tangan yang digunakan dapat mewakili benda-benda yang bagi anak sulit dijangkau menjadi sesuatu yang nyata melalui model tiruan. Bentuk-bentuk boneka tangan dapat berupa tiruan berbagai macam binatang, manusia yang berperan ayah, ibu, anak, profesi pekerjaan dll. Sehingga melalui model boneka tangan inilah dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu mengembangkan kemampuan berbahasa anak secara optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting yang perlu dikuasai anak, tapi tidak semua anak mampu menguasai ini. Ketidakkampuan anak berkomunikasi secara baik karena keterbatasan kemampuan menangkap pembicaraan anak lain atau tidak mampu menjawab dengan benar. Selain itu, masalah perkembangan bahasa terkait dengan terbatasnya pembendaharaan kata anak, gangguan artikulasi seperti sulit mengucapkan huruf r, sy, l, f, z, s, atau c. (dalam Uyu, Mubiar, 2011).

Bahasa dapat didefinisikan sebagai sarana komunikasi, baik itu lisan, tulisan atau isyarat dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Salah satu bentuk komunikasi yang paling efektif adalah bicara, karena penggunaannya paling luas dan paling penting. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Dalam bahasan ini, kita menggunakan kata bahasa yang mencakup bicara di dalamnya (Aisyah dkk, 2007).

Bahasa sebagai salah aspek yang harus dikembangkan dalam pelayanan pendidikan anak usia dini -baik itu berupa Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Pos PAUD, Satuan PAUD Sejenis (SPS) dan sejenisnya- diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata. Pengembangan bahasa dapat dikatakan lebih diarahkan agar peserta didik dapat melakukan berbagai hal, misalnya: (1) mengolah kata secara komprehensif; (2) mengekspresikan kata-kata tersebut dalam bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan) yang dapat dipahami oleh orang lain; (3) mengerti setiap kata, mengartikan, dan menyampaikannya secara utuh kepada orang lain; (4) berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-katanya sendiri.

Pengembangan berbahasa pada anak usia dini lebih menekankan pada mendengar dan berbicara bukan pada membaca dan menulis. Hal ini disebabkan aspek berbahasa yang utuh itu diawali dengan memperkuat kekuatan sensori motor terkait dengan kesiapan organ-organ pendengaran dan organ-organ berbicara. Jika kedua organ tersebut telah kuat, potensi yang lebih tinggi terkait dengan kesiapan otak lainnya dan lebih mempermudah anak dalam memperoleh bahasa secara utuh.

Menurut Bromley (dalam , Aisyah dkk, 2007) pengembangan bahasa untuk anak usia dini difokuskan dalam keempat aspek bahasa yaitu; (a) menyimak, (b) berbicara, (c) membaca, (d) menulis.

B. Media

Penggunaan media boneka juga tidak kalah menariknya bagi anak. Banyak media boneka yang dapat kita para pendidik/guru pergunakan pada teknik ini yaitu boneka tangan dan boneka jari. Dalam penelitian ini di khususkan pada boneka tangan sebagai media dalam bercerita. Beberapa boneka tangan bisa diperoleh secara satuan,

seperti boneka tangan berbentuk macam-macam binatang, namun ada pula yang per set, misalnya boneka tangan “keluargaku” yang terdiri dari anggota keluarga inti, yaitu kakek, nenek, ayah, ibu, anak perempuan, dan anak laki-laki (Montolulu, 2008).

Pemilihan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Boneka yang akan digunakan akan mewakili tokoh-tokoh cerita yang disampaikan. Tokoh yang diwakili oleh boneka tersebut bisa merupakan anggota keluarga seperti ayah, ibu, anak laki-laki, anak perempuan, kakek, nenek, dan bisa ditambahkan anggota keluarga yang lain. Selain itu boneka bisa mewakili tokoh-tokoh satwa dalam sebuah fabel, seperti kancil, buaya, monyet, kura-kura, dan lainnya. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu. Misalnya; ayah penyabar, ibu yang cerewet, anak laki-laki yang pemberani, anak perempuan yang manja, si kancil yang cerdas, monyet licik, kura-kura yang lamban dan sebagainya (Masitoh,dkk.,2011).

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (action research), model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan) dan reflection (refleksi).

B. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Ar-Ridwan terletak di Jln. Siti Inggil, Lirboyo Kota Kediri. Waktu penelitian dilakukan selama 1 tahun dan tindakan siklus1 dilakukan 3 minggu pada bulan September 2013.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok A1 PAUD Ar-Ridwan Lirboyo Kota Kediri sejumlah 19 anak.

C. Sumber Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah anak didik dan guru di kelompok A1 PAUD Ar-Ridwan Lirboyo Kota Kediri.

Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi guru tentang aktifitas mengajar boneka tangan dan lembar observasi kegiatan anak didik dalam kegiatan mendengarkan panggung sandiwara boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan adalah perangkat pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar observasi anak didik dan aktivitas buru dalam kegiatan panggung sandiwara boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menghitung prosentase keberhasilan peningkatan kemampuan berbahasa anak digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Hasil jawaban dalam %

f = Nilai yang diperoleh

n = Jumlah item pengamatan dikalikan dengan nilai tertinggi

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran dimana guru bertindak sebagai penyampai pesan. Peneliti sebagai observer melakukan pengumpula data-data tindakan yang dilakukan anak dan guru selama kegiatan berlangsung, kemudia mencatat dalam lembar observasi anak dan guru.

Hasil pengamatan anak didik pada tindakan siklus 1 sampai siklus 3 dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel .4.1. Hasil Observasi Anak Dalam Kegiatan Pengembangan Bahasa Melalui Media Panggung Boneka Tangan

No	Siklus Ke...	Hasil Dalam Prosentase
1	I	56,57%
2	II	67,10%
3	III	78,99%

Sedangkan untuk pengamatan guru pada tindakan siklus 1 sampai siklus 3 dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel .4.2. Hasil Observasi Guru Dalam Kegiatan Pengembangan Bahasa Melalui Media Panggung Boneka Tangan

No	Siklus Ke...	Hasil Dalam Prosentase
1	I	46,42%
2	II	60,71%
3	III	85,71%

1. Refleksi

Guru mencatat penilaian, mengevaluasi hasil observasi, menganalisa hasil pembelajaran dan memperbaiki kekurangan dan kelemahan dari setiap pelaksanaan

tindakan siklus 1 dan diperbaiki di siklus 2. Sementara proses refleksi pada siklus 3 hanya dilihat dari jumlah prosentase apakah sudah mencapai standart ketuntasan belajar apa belum.

Untuk pengampilan kesimpulan dari penelitian ini adalah; dari data hasil pelaksanaan kegiatan pada siklus1, siklus 2 dan siklus 3 sudah dapat terlihat hasil kemampuan berbahasa anak yang mengalami peningkatan dari setiap siklus.

Indikator keberhasilan diperoleh apabila pembelajaran sudah mencapai 75% atau lebih dari jumlah anak keseluruhan. Dalam penelitian ini sudah diperoleh untuk hasil anak di siklus 3 adalah 78,99% sedangkan untuk hasil guru di siklus 3 adalah 85,71%.

Dengan demikian kegiatan panggung boneka tangan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak kelompok A di PAUD Ar-Ridwan Lirboyo Kota Kediri.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis penggunaan media panggung boneka tangan mempunyai pengaruh positif dan efektif yaitu; meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca juga menulisnya.

Dimana semua aspek itu secara umum merupakan keseluruhan kemampuan bahasa anak yang memerlukan proses yang memerlukan motivasi dan stimulasi agar anak optimal dalam pencapaian tingkatan perkembangan bahasanya.

B. Saran

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Adapun saran-saran tersebut antara lain :

a. Bagi Guru

Bagi guru di PAUD Ar-Ridwan khususnya maupun guru PAUD pada umumnya, karena proses pembelajaran menggunakan panggung boneka tangan terbukti efektif lebih mengintensifkan penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memprogramkan kegiatan panggung boneka tangan dengan mengadakan jadwal untuk gurunya bergantian menggunakan. Apabila sarana panggung boneka tangan masih kurang pihak sekolah memprogram untuk menambah jumlah boneka tangan agar lebih bervariasi.

c. Bagi Peneliti Lain

Meskipun penelitian ini sudah menunjukkan hasil positif dan efektif apabila ingin mengadakan penelitian sejenis dengan teknik pembelajaran yang berbeda, agar dapat dihasilkan mutu pendidikan anak usia dini yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhadjono , Supardi. 2008. Cetakan Keenam. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media pembelajaran* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Anita, Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anita, Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ali, Nugraha, dkk. 2008. Cetakan Keenam. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Badru Zaman Asep Hery Hernawan, Cucu Eliyawati. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Elisabeth, B, Hurlock. Jilid 1. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kartini, Kartono. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Masitoh dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Maimunah, Hasan. 2010. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Masnur. Muslich. 2010. Cetakan Keempat. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Action Research)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Siti Aisyah dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slamet Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketegagaan Perguruan Tinggi.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.